

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011:14). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Metode survei dilakukan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang nantinya akan diolah oleh alat pengolahan data berupa SmartPLS 3.0.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:62) . Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

1. Variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dalam penelitian (Sanusi, 2011:52). Dalam Penelitian ini, variabel eksogen diwakili oleh konstruk tanggung jawab sosial (X)

2. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Sanusi, 2011:52). Dalam penelitian ini, variabel endogen diwakili oleh konstruk citra perusahaan (Y1) dan loyalitas konsumen (Y2)

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tanggung Jawab Sosial

Variabel Tanggung Jawab Sosial yaitu upaya untuk mensejahterakan semua pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Aqua, menggunakan indikator :

Tabel 3.1 Indikator Tanggung Jawab Sosial

Konstruk/ Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Tanggung Jawab Sosial	Tanggung Jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis (Solihin, 2009)	Membangun Sumber Daya Manusia (<i>Building Human Capital</i>)
		Memperkuat Perekonomian (<i>Strengthening Economies</i>)
		Membangun hubungan sosial (<i>Assessing Social Chesion</i>)
		Menjalankan pengelolaan yang baik (<i>Encouraging Good Governance</i>)
		Melindungi Lingkungan (<i>Protecting the Environment</i>)
		Sumber: <i>Prince of Wales International Business Forum</i> dalam (Azheri, 2011:28-29)

Sumber : Data Olahan (2018)

2. Citra Perusahaan

Variabel Citra Perusahaan Danone Aqua (variabel Y1) yaitu persepsi konsumen terhadap Citra Perusahaan Danone Aqua dengan menggunakan indikator:

Tabel 3.2 Indikator Citra Perusahaan

Konstruk/ Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Citra Perusahaan	Citra akan terbentuk ketika manusia akan memproses stimulin yang akan ditangkap oleh indera (apersepsi) dan kemudian menafsirkannya (persepsi) dengan memberi arti melalui asosiasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Susanto, 2009:18)	<i>Personality</i>
		<i>Reputation</i>
		<i>Value</i>
		<i>Corporate Identity</i> Sumber: Harrison dalam (Prihastiti & Kusumastuti, 2012: 109)

Sumber: Data Olahan (2018)

3. Variabel Loyalitas Konsumen

Variabel Loyalitas Konsumen produk Aqua (variabel Y2) yaitu Sikap

Loyal konsumen terhadap produk Aqua dengan menggunakan Indikator :

Tabel 3.3 Indikator Loyalitas Konsumen

Konstruk/ Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Loyalitas Konsumen	Menurut Sheth & Mittal dalam (Tjiptono, 2014:393) loyalitas pelanggan adalah komitmen pelanggan terhadap suatu merek, toko atau pemasok, berdasarkan sikap yang sangat positif dan tercermin dalam pembelian ulang yang konsisten.	Melakukan pembelian secara teratur (<i>make regular repeat purchases</i>)
		Membeli diluar lini produk atau jasa
		Mereferensikan kepada orang lain (<i>refers other</i>)
		Menunjukkan kekebalan dari produk sejenis yang ditawarkan pesaing (<i>demonstates immunity to the full of the competition</i>) Sumber: Griffin dalam (Semuel, 2012:35)

Sumber: Data Olahan (2018)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87).

Populasi dalam penelitian ini merupakan konsumen Aqua yang berada dalam usia produktif minimal 17 tahun dan berdomisili di kota Batam.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah tidak terhingga, dikarenakan jumlah populasi dalam hal ini konsumen Aqua terus bertambah setiap harinya. Karena jumlah populasi masih dalam ukuran perkiraan dengan jumlah yang tak pasti, maka peneliti menggunakan penentuan populasi dengan rumus Wibisono (Akdon & Riduwan, 2010: 255). Apabila peneliti ingin menggunakan tingkat presisi 5%, dan tingkat kepercayaannya 95%, dan error estimasi μ kurang dari 0,05. karena $\alpha = 0,05$ maka $Z_{0,05} = 1,96$. Dalam pengambilan sampel, rumus sebagai berikut:

$$n = \left\{ \frac{Z \alpha/2 \cdot \sigma}{e} \right\}^2$$

Rumus 3.1 Sampel

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = nilai table $Z = 0.05$

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan rumus Wibisono diatas, dengan tingkat kesalahan 5% maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{\{Z_{\alpha/2} \cdot \sigma\}^2}{e}$$

$$n = \frac{\{(1,96) \cdot (0,25)\}^2}{0,05}$$

$$n = \mathbf{96,04... \text{ dibulatkan } 97}$$

Dari perhitungan rumus di atas didapat sampel konsumen Aqua ini adalah 97 orang. Namun, dalam penelitian ini sampel digenapkan peneliti menjadi 100 orang. Alasannya jika semakin banyak sampel maka akan membuat data penelitian lebih akurat.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh representatif dari populasi yang tersedia. Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Jika dalam proses mengambil sampel memperhatikan unsur peluang, tipe *sampling* disebut *sampling* peluang (*probability sampling*) atau cara pengambilan sampel secara acak. Jika dalam proses pengambilan sampel tidak memperhatikan unsur peluang, tipe *sampling* disebut *sampling* nonpeluang (*non probability sampling*) (Sanusi, 2011:89). Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2013:85), yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data primer yang didapat berupa data yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, dengan membagikan kuesioner kepada konsumen Aqua di kota Batam. Data sekunder didapat dari studi pustaka, internet, *literature* dan laporan perusahaan.

Pertanyaan dalam kuesioner untuk pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2011: 56). Deskripsi data (gambaran variabel) mendiskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden (Muhidin & Abdurahman, 2007:146). Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala Likert dan digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu:

Tabel 3.4 Rentang Kategori Skor

Rentang Kategori Skor	Penilaian
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 - 3,39	Cukup/Sedang
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber: (Muhidin & Abdurahman, 2007:146)

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan dianalisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber:(Sanusi, 2011:56)

3.5. Metode Analisis Data

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (instrumen) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0. yang dijalankan dengan media komputer.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi profil responden seperti jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Statistik deskriptif menyajikan hasil survei melalui bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari profil responden. Distribusi frekuensi menyediakan gambaran secara statistik maupun grafis. Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Deskripsi data mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden (Sanusi, 2011:116)

3.5.2. Analisis SEM PLS

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Partial Least Square (PLS) adalah salah satu teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung. PLS dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar (Wiyono, 2011: 395). SEM yang menggunakan PLS (SEM-PLS) merupakan suatu alternatif untuk menggunakan analisis SEM dimana data tidak berdistribusi normal; oleh karena itu SEM-PLS dikenal juga sebagai teknik pemodelan lunak dimana persyaratan- persyaratannya tidak seketat yang ada pada SEM, misalnya dalam hal skala pengukuran, ukuran sampel, dan distribusi residual. Terdapat dua hal penting dari PLS yang menggunakan pendekatan variance based, yaitu memiliki kemampuan menghindari dua masalah:

1. *Inadmissible Solution*

Yaitu solusi yang tidak dapat diterima, dalam hal ini, pada PLS berbasis varians tidak akan pernah terjadi masalah matriks singularity. Selain itu, karena PLS bekerja pada model struktural yang bersifat rekursif, maka masalah *unidentified*, *under-identified* atau *over-identified* juga tidak akan terjadi.

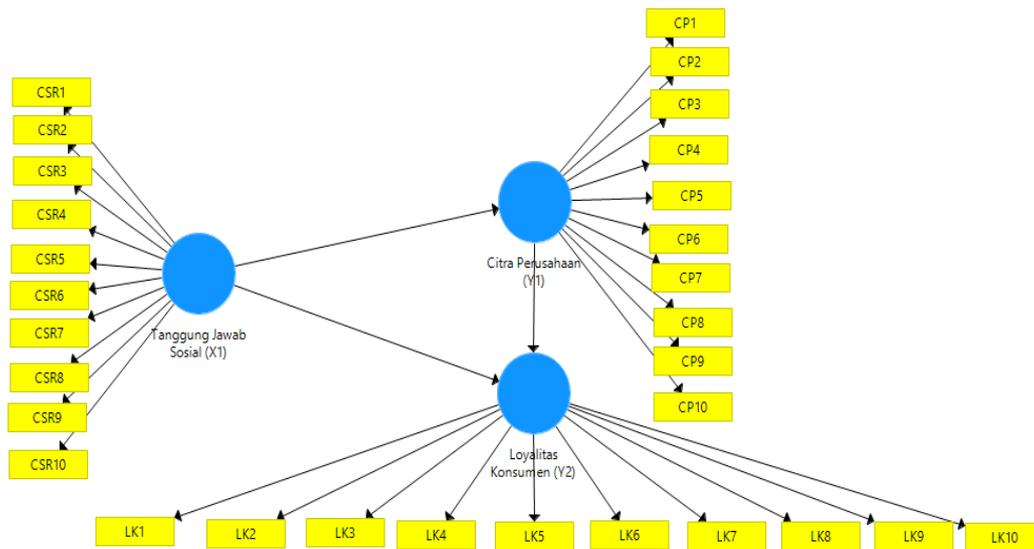
2. *Factor Indeterminacy*

Faktor yang tidak dapat ditentukan, artinya jika terjadi adanya lebih dari satu faktor yang terdapat dalam sekumpulan indikator sebuah variabel, khusus indikator yang bersifat formatif tidak memerlukan adanya common factor, sehingga selalu diperoleh variabel laten yang bersifat komposit. Dalam hal semacam ini, variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator- indikatornya.

Adapun prinsip dasar penggunaan kedua pendekatan tersebut, apakah model persamaan struktural digunakan untuk uji dan pengembangan teori ataukah untuk tujuan prediksi. Apabila tujuan utamanya untuk pengujian dan pengembangan model, pendekatan berdasarkan kovarian merupakan metode yang paling sesuai sedangkan jika untuk tujuan prediksi, maka pendekatan berdasarkan varians seperti PLS lebih tepat. Pengujian ini merupakan pengujian prediksi maka digunakan pendekatan varian dengan menggunakan PLS (Wiyono, 2011: 396).

3.5.3. Spesifikasi Model

Analisis hubungan antarvariabel dan indikator terdiri dari: *outer model* dan *inner model* (Wiyono, 2011:398).



Sumber: Data penelitian (2018)

Gambar 3.1 Model penelitian

3.5.3.1. Outer Model

Yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, yang menjelaskan karakteristik variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (Wiyono, 2011:398).

3.5.3.2. *Inner Model*

Yaitu spesifikasi hubungan antarvariabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menunjukkan hubungan antarvariabel laten berdasarkan *substantive theory* dari penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator diskala dengan *zero means* dan unit varians sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (konstanta) dapat dihilangkan dari model (Wiyono, 2011:399).

3.5.3.3. *Evaluasi Goodness of Fit*

Goodness of Fit model diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q^2 *predictive relevance* untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Noor, 2014:149)

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_{12}) (1 - R^2_{22}) \dots (1 - R^2_{p2})$$

Rumus 3.2 Q^2 *predictive relevance*

Besaran memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 2$ pada analisis jalur (*path analysis*), dimana: R^2_{12} , R^2_{22} , ... R^2_{p2} adalah R square variabel endogen dalam model. Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi).

3.5.4. Uji Model

Uji Model dilakukan melalui *outer model* dan *inner model*. *Outer model* atau model pengukuran, pada prinsipnya adalah menguji indikator terhadap variabel laten atau dengan kata lain mengukur seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Indikator reflektif di uji dengan *convergent validity*, *discriminant validity* atau dengan *average variance extracted* (AVE), dan *composite reliability*. Adapun *inner model* atau model struktural pada prinsipnya adalah menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen.

Dapat dikatakan juga menguji hipotesis antara satu variabel laten yang satu dengan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu R^2 untuk variabel laten dependen yang dimodelkan mendapatkan pengaruh dari variabel laten independen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test*, serta melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini di uji dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*. Untuk lebih jelasnya adapun kriteria dari output PLS yang diperlukan untuk melakukan penafsiran dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.6 Uji Model dan Kriteria Penilaian PLS

UJI MODEL	OUTPUT	KRITERIA
Outer Model (uji Indikator)	a. <i>Convergent Validity</i>	a. Nilai Loading factor 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup
	b. <i>Discriminant Validity</i>	b. Nilai korelasi Cross Loading dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain
	c. <i>Average Variant Extracted (AVE)</i>	c. Nilai AVE harus diatas 0,50
	d. <i>Composite Realibility</i>	d. Nilai composite reliability yang baik apabila memiliki nilai $\geq 0,70$
Inner Model (Uji Hipotesis)	a. R^2 untuk variabel latennya endogen	a. Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,30; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model "Baik", "Moderat", dan "Lemah"
	b. Koefisien parameter dan t- statistik	b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan, yang dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping

Sumber : (Wiyono, 2011:403)

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Batam. Kota Batam dianggap memiliki wilayah yang strategis dan memiliki cukup banyak penduduk sehingga memiliki perkembangan ekonomi potensial dan masyarakat yang berdaya konsumsi cukup besar terutama untuk air minum dalam kemasan. Pengumpulan

data untuk penelitian ini mengambil lokasi di Nagoya Hill Mall Jl.Raden Patah Nagoya. Pemilihan lokasi di Nagoya Hill Mall karena letaknya yang strategis di tengah kota dan merupakan salah satu mall terbesar di kota Batam sehingga ada banyak ragam konsumen yang bisa ditemui.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Lapangan	■	■														
2	Bab 1, 2, 3	■	■	■	■												
3	Buat Kuesioner					■	■	■	■								
4	Penyebaran & Pengumpulan Data							■	■	■	■	■	■				
5	Bab 4 & 5													■	■	■	■
6	Melengkapi Skripsi															■	
7	Pengumpulan Softcover Skripsi																■

Sumber : Data olahan (2018)